

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan analisa pada laporan keuangan PT D di tahun 2016 sampai tahun 2018, dapat dibuat kesimpulan

1. Analisa Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas

Hasil analisa rasio aktivitas pada PT D menunjukkan bahwa perputaran piutang menjadi semakin kecil dan waktu tagih piutang menjadi semakin lama hingga mencapai 100 hari. Waktu pembayaran hutang PT D kepada *supplier* juga semakin lama hingga mencapai 119 hari dari waktu jatuh tempo yang diberikan *supplier* yaitu 30 hari. Sedangkan perputaran persediaan perusahaan semakin rendah yang menunjukkan bahwa persediaan membutuhkan waktu lebih lama untuk terjual.

Hasil analisa rasio profitabilitas pada PT D menunjukkan bahwa margin laba yang didapatkan masih rendah dimana margin laba perusahaan lain di industri yang sama mencapai 4% hingga 5% . Tingkat pengembalian investasinya pun masih berada di bawah suku bunga bank, dimana suku bunga bank pada tahun 2016 hingga tahun 2018 berkisar antara 4,5 % hingga 5,5%.

2. Analisa Vertikal Laporan Neraca

Dari hasil analisa vertikal pada laporan neraca, proporsi aset pada perusahaan 99% nya adalah dari aset lancar yaitu kas, piutang, dan persediaan. Sedangkan 1% nya merupakan aset tidak lancar berupa mesin dan inventaris pabrik. Tinggi rendahnya aset lancar akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Aset lancar yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan menjadi rendah. Proporsi aset lancar yang tinggi pada PT D menyebabkan profitabilitas PT D menjadi rendah.

3. Analisa Vertikal Laporan Laba Rugi

Pada laporan laba rugi, proporsi harga pokok penjualan terhadap penjualan bersih terus meningkat. Harga pokok penjualan meningkat karena peningkatan persediaan dan piutang usaha. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja di perusahaan kurang efektif.

4. Analisa Horizontal Laporan Neraca

Pada laporan neraca, proporsi hutang lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan terlambat dalam membayar hutang-hutangnya. Semakin besar hutang perusahaan, maka resiko keuangan akan semakin besar. Sedangkan pada pos aset, komposisi aset lancar lebih tinggi dibandingkan dengan aset tidak lancarnya. Komposisi aset lancar yang lebih tinggi akan membuat profitabilitas perusahaan menjadi rendah.

5. Analisa Horizontal Laporan Laba Rugi

Penjualan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan peningkatan paling besar terjadi di tahun 2017 dimana penjualan meningkat 20,74% dari tahun sebelumnya. Walaupun peningkatan penjualannya terbesar dibandingkan tahun-tahun lainnya laba bersih yang didapatkan justru paling kecil bahkan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya peningkatan di komponen biaya yaitu biaya gaji dan munculnya biaya baru yaitu biaya makloon.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisa dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sudah cukup baik dalam melakukan pembukuan dan pencatatan transaksi keuangannya. Namun belum digunakan secara maksimal sebagai alat bantu untuk membuat keputusan perusahaan. Lebih baik perusahaan memaksimalkan laporan keuangan sebagai alat bantu untuk membuat keputusan bagi perusahaan. Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat

membuat perhitungan-perhitungan untuk kebutuhan perusahaan. Misalnya, perhitungan sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi pembelian mesin atau tidak.

2. Ketika perusahaan mendapatkan banyak orderan, perusahaan tidak mampu mengerjakan orderan sesuai dengan waktunya karena mesin yang dipakai lebih lama dalam menghasilkan kain dibandingkan dengan perusahaan lain. Maka perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menambah mesin baru menjadi mesin yang lebih cepat dalam memproduksi kain sehingga perusahaan tidak perlu melakukan makloon ke perusahaan lain yang akan menambah biaya operasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku:

- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen: Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2016). Edisi 2. *Pengantar Keuangan Manajemen* .Jakarta : Kencana.
- Sekaran, U., R. Bougie. (2016). Edisi 7. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sugiono, A., E. Untung. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sundjaja, R., Inge, B., Dharma,P.,S. (2013). *Manajemen Keuangan I*. Bandung: Literata Lintas Media.

Sumber dari internet:

- Industri Tekstil dan Pakaian Tumbuh Paling Tinggi.* (2019, November 7). Retrieved from Kemenperin.go.id: <http://ikft.kemenperin.go.id/2019/6280/industri-tekstil-dan-pakaian-tumbuh-paling-tinggi/> (Diakses pada : 22 Maret 2020)
- Gumiwang, R. (2019, Juli 30). *Industri Tekstil dan Produk Tekstil Nasional Sedang Lesu, Benarkah?* Retrieved from Tirto.id: <https://tirto.id/industri-tekstil-dan-produk-tekstil-nasional-sedang-lesu-benarkah-ee6b> (Diakses pada : 22 Maret 2020)
- Hana, O. D. (2019, September 9). *Kurang Efisien, Industri TPT Dalam Negeri Lesu.* Retrieved from Bisnis: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190909/257/1146142/kurang-efisien-industri-tpt-dalam-negeri-lesu> (Diakses pada : 22 Maret 2020)
- Supratiwi, F. (2018, Januari 22). *Kemenperin Kembali Lakukan Restrukturisasi Mesin Tekstil.* Retrieved from Kemenperin.go.id: <http://ikft.kemenperin.go.id/2018/1145/antaranews-com-kemenperin-kembali-berlakukan-restrukturisasi-mesin-tekstil/> (Diakses pada : 13 Mei 2020)
- Widyastuti, R. A. (2019, September 21). *Selamatkan Industri Tekstil, Menperin Janjikan Diskon Permesinan.* Retrieved from Tempo.com: <https://bisnis.tempo.co/read/1250506/selamatkan-industri-tekstil-menperin-janjikan-diskon-permesinan> (Diakses pada : 17 Juni 2020)